

WORKSHEET : Jurnal Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa
ISSN (Print): 2808 – 8557 ISSN (Online): 2808 – 8573
Volume. 4 Nomor. 1, November 2024

MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN BASIC MATERIAL

Yusuf Faisal ^{1*)}; Resty Puji Octaviani^{1 2)}; Egi Gumala Sari ³⁾

1). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Bhakti, Bekasi

email: yusuf.faisal@stietribhakti.ac.id

2). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Bhakti, Bekasi

email: restypuji.vikaa@gmail.com

3).Universitas Terbuka

email: egigumalasari@gmail.com

*Corresponding email: yusuf.faisal@stietribhakti.ac.id

Abstract

This research was conducted ti observing 98 basic material listed on the Indonesia Stock Exchange. The data source used is the company's annual report from 2012-2022. This study aims to obtain empirical evidence on the influence of intellectual capital , tax planning , and leverage with institutional ownership as a moderating variable. The result of this study found that intellectual capital has a positive and statistically effect on earnings management, while tax planning has a positive and statistically insignificant effect on earnings management, leverage has a positive and statically insignificant effect on eanings management. Furthermore, institutional ownership strengthens the influence of intellectual capital on earnings management. Institutional ownership weakens the influence of tax planning on earnings management. Institutional ownership also reinforces the effect of leverage on earnings management..

Keyword:

Earnings Management, Intellectual Capital, Tax Planning, Leverage, Institutional Ownership

PENDAHULUAN

Manajemen laba merupakan strategi yang dilakukan oleh manajemen Perusahaan dalam jangka waktu tertentu dengan tujuan tertentu khususnya terkait kondisi keuangan perusahaan. Secara khusus manajemen laba memperhatikan laporan keuangan perusahaan agar perusahaan berjalan sesuai kepentingan agen. Manajemen laba dilakukan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku umum. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen laba berbeda dengan kecurangan laporan keuangan (Yulistiani et al., 2019). *Earnings management* berbeda dengan *income smoothing* sebagai teknik yang digunakan untuk membatasai variasi laba yang dilaporkan guna mencapai tingkat target laba sesuai dengan tingkat laba yang diinginkan. Hal ini karena *income smoothing* merupakan salah satu pola *earnings management* (Citra et al., 2021).

Di Indonesia ada beberapa kasus terkait laporan keuangan sehingga timbulnya praktik manajemen laba yang dilakukan memicu timbulnya skandal pada beberapa kasus pelaporan keuangan (Angelina & Atiningsih, 2021). Salah satunya kasus PT Timah pada 2015, dimana direksi PT Timah melakukan kelalaian dan kesalahan selama masa jabatannya yaitu selama 3 tahun. Salah satunya adalah memberikan informasi yang berbeda kepada publik melalui media. Dalam salah satu *press release* laporan keuangan semester 1-2015 yang menyatakan bahwa efisiensi dan strategi telah membuahkan kinerja yang positif. Padahal kenyataannya pada semester 1-2015 laba operasi rugi sebesar Rp59miliar. Hal ini dilakukan agar kinerja Perusahaan dinilai baik oleh publik sehingga dapat menarik minat investor pada Perusahaan (Angelina & Atiningsih, 2021).

WORKSHEET : Jurnal Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa
ISSN (Print): 2808 – 8557 ISSN (Online): 2808 – 8573
Volume. 4 Nomor. 1, November 2024

Salah satu faktor yang memengaruhi *earnings management* adalah *intellectual capital*. *Intellectual capital* merupakan aset tidak berwujud yang dapat mendorong kinerja organisasi. Tujuan *intellectual capital* adalah menciptakan *value added* bagi perusahaan (P. P. Sari et al., 2021). Hal tersebut karena *intellectual capital* dijadikan landasan sebagai pertumbuhan perusahaan (Yulistiani et al., 2019).

Penelitian (Yulistiani et al., 2019) dengan sampel penelitian perusahaan perbankan dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022, menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sementara penelitian (Ramadani et al., 2022) menyatakan *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Selain *intellectual capital*, faktor lain yang memengaruhi *earnings management* adalah *tax planning*. Febrianti & Nurdin (2022) memaparkan bahwa perencanaan pajak dilakukan karena adanya keinginan manajemen untuk menekan beban pajak sekecil mungkin sehingga dapat menekan beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan. *Tax planning* merupakan tindakan yang diperbolehkan oleh pemerintah dengan syarat mematuhi perundang-undangan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

Penelitian (Ardiansyah & Farid, 2021) menyatakan perencanaan pajak berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Sama seperti penelitian (Febrianti & Nurdin, 2022) menyatakan bahwa *tax planning* berpengaruh positif signifikan terhadap *earnings management*. Maitri & Meiden (2022) dalam penelitiannya juga menyatakan perencanaan pajak berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Beberapa fenomena lain terkait manajemen laba yang memberikan informasi yang tidak sesuai kepada pihak eksternal (E. G. Sari & Murtanto, 2023). Sehingga terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan karena laporan keuangan yang tidak relevan. Salah satunya faktornya yang menyebabkan manajemen laba yaitu tingginya rasio *leverage* (Ramadani et al., 2022)

Penelitian (Ramadani et al., 2022) mengungkapkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba dengan sampel dan populasi mencakup perseroan non finansial yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Senada dengan penelitian (Natasha & Bangun, 2020) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018, menyatakan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hal yang sama juga diungkapkan dalam penelitian (Raudhatunnur et al., 2022) dengan sampel penelitian Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Kepemilikan institusional menjadi salah satu cara dalam mengawasi kinerja manajer dalam mengelola perusahaan. Adanya kepemilikan oleh institusi lain diharapkan dapat mengurangi manajemen laba yang dilakukan oleh manajer. Semakin besar kepemilikan institusional semakin besar kekuatan untuk mengawasi manajer (Seliu, 2021). Praktik manajemen laba didasari oleh beberapa faktor, salah satunya karena ada *conflict of interest* antara agen dan prinsipal (Citra et al., 2021; E. G. Sari & Faisal, 2024). Hal ini menyebabkan manajemen melaporkan laba yang tidak seharusnya. Salah satu fenomena manajemen laba yang dilakukan PT Toshiba, perusahaan tersebut terbukti melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan dengan menaikkan laba sebesar 1,2 miliar dolar AS dalam beberapa tahun. Adapun tujuannya untuk mencapai target laba yang ditentukan sebelumnya ditambah lagi adanya krisis global yang terjadi saat itu (Asmedi & Wulandari, 2021). PT Pertamina menganggap *human capital* sebagai penggerak bagi perusahaan karena merupakan peran penting terhadap ketersediaan energi serta kemajuan bisnis perusahaan (Kompas.com, 2019). Sehingga *intellectual capital* dipandang sesuatu hal yang penting bagi kemajuan bisnis perusahaan. Maka *intellectual capital* dibutuhkan untuk Menyusun strategi penjualan ditengah adanya kenaikan pajak yang ditetapkan pemerintah dalam UU Harmonisasi Perpajakan. Adanya kenaikan pajak,

WORKSHEET : Jurnal Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa
ISSN (Print): 2808 – 8557 ISSN (Online): 2808 – 8573
Volume. 4 Nomor. 1, November 2024

khususnya Pajak Pertambahan Nilai (PPN) akan berpengaruh terhadap harga jual barang. Hal tersebut karena PPN merupakan pajak yang ditanggung oleh konsumen.

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji, menganalisis, dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh antara *intellectual capital* terhadap *earnings management*, pengaruh antara *tax planning* terhadap *earnings management*, pengaruh *leverage* terhadap *earnings management*. Serta untuk melihat peran *institutional ownership* dalam memoderasi pengaruh *intellectual capital* terhadap *earnings management*, peran *institutional ownership* dalam memoderasi pengaruh *tax planning* terhadap *earnings management* dan peran *institutional ownership* dalam memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *earnings management*. Berdasarkan fenomena, penelitian terdahulu antar variabel. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berkaitan tentang *earnings management* yang dipengaruhi oleh *intellectual capital*, *tax planning*, *leverage* dan *institutional ownership*.

Intellectual capital terhadap earnings management

Teori agensi menjelaskan pendelegasian tugas antara *principal* kepada pihak ketiga untuk suatu kegiatan atau jasa untuk keperluan pihak *principal* sehingga menyerahkan hak kepada *agent* untuk mengelola. Sehingga menunjukkan adanya teori keagenan ini karena adanya perbedaan kepentingan antara agen dan *principal*. *Intellectual capital* dianggap sebagai landasan dalam pertumbuhan dalam perusahaan yang secara rinci mengartikan bahwa human capital merupakan pengetahuan yang berhubungan dengan karyawan, struktur capital berkaitan dengan pengetahuan yang berhubungan dengan perusahaan, serta customer capital yang merupakan kemampuan yang baik secara langsung atau tidak langsung berhubungan dengan pelanggan (Yulistiani et al., 2019). Penelitian (E. G. Sari & Murtanto, 2023; Yulistiani et al., 2019) menyatakan *intellectual capital* berpengaruh negatif terhadap *earnings management*.

H₁: *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *earnings management*.

Tax planning terhadap earnings management

Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara agen dan *principal*. Dimana manajemen bertindak sebagai agen dan pemegang saham sebagai *principal*. Dalam pembagian tugas, agen bertugas untuk mengelola sumber daya dengan baik sehingga mencapai tujuan perusahaan. Prinsipal tidak menerima informasi untuk mengetahui apa yang dilakukan oleh agen. Sehingga dalam pengambilan keputusan *principal* berpegang teguh kepada hasil yang diperoleh. Jadi, agen melakukan yang terbaik dalam mengelola perusahaan sehingga mendapatkan hasil yang maksimal yang dapat membuat pemegang saham memberikan penilaian yang terbaik (Febrianti & Nurdin, 2022). Penelitian (Ardiansyah & Farid, 2021; Febrianti & Nurdin, 2022; Maitri & Meiden, 2022; Permatasari & Wulandari, 2021) menyatakan *tax planning* berpengaruh positif terhadap *earnings management*.

H₂: *Tax planning* berpengaruh positif terhadap *earnings management*.

Leverage terhadap earnings management

Jensen & Meckling (1976) menjelaskan bahwa hubungan keagenan merupakan kontrak antara manajer dengan pemegang saham. Hubungan keduanya seringkali menimbulkan *conflict of interest*. Konflik tersebut terjadi karena adanya perbedaan tujuan yang ingin dipenuhi. Manajer ingin seluruh kepentingannya diakomodasi dengan pemberian *kompensasi* yang sebesar-besarnya atas kinerja dalam menjalani perusahaan. Sementara itu pemegang saham menginginkan pengembalian yang

WORKSHEET : Jurnal Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa
ISSN (Print): 2808 – 8557 ISSN (Online): 2808 – 8573
Volume. 4 Nomor. 1, November 2024

lebih besar atas investasi yang ditanamkan. *Leverage* merupakan alat mengukur seberapa perusahaan dibiayai oleh utang. Dimana tingkat *leverage* menggambarkan risiko keuangan suatu perusahaan. Jika rasio *leverage* tinggi, artinya perusahaan memiliki utang yang tinggi dari pada dengan proporsi aktiva (Chandra & Huang, 2021). Dalam penelitian (Chandra & Huang, 2021; Loen, 2022; Natasha & Bangun, 2020) didapatkan hasil *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

H₃: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *earnings management*

Institutional ownership* memoderasi *intellectual capital* terhadap *earnings management

Teori keagenan yang menjelaskan asumsi sifat manusia yang mementingkan diri sendiri (*selfinterest*), telah membatasi rasionalitas, dan tidak menyukai risiko (*risk averse*) sehingga manajemen cenderung memanfaatkan kompetensi dengan mengolah laba perusahaan yaitu melakukan manajemen laba mencapai laba tertentu sebagai cerminan tingkat kinerja perusahaan (Yulistiani et al., 2019). *Intellectual capital* merupakan aset strategis yang penting dalam ekonomi berbasis pengetahuan yang juga merupakan bagian dari sumber daya perusahaan. Dimana hal tersebut mampu menciptakan keunggulan kompetitif dan kinerja yang unggul untuk pendekatan yang berkelanjutan untuk organisasi.

H₄: *Institutional ownership* memperlemah pengaruh *intellectual capital* terhadap *earnings management*.

Institutional ownership* memoderasi *tax planning* terhadap *earnings management

Jensen and Meckling mengungkapkan bahwa hubungan keagenan adalah kontrak antara manajer dengan investor. Sehingga konflik kepentingan antara pemilik dan agen terjadi karena kemungkinan agen tidak bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*). Teori keagenan juga mengatur hubungan yang timbul saat pemilik perusahaan (*principal*) memberikan wewenang kepada *agent* untuk mengelola perusahaan untuk mengambil tindakan dan keputusan terkait perkembangan usaha (Yulistiani et al., 2019). *Tax planning* merupakan salah satu strategi yang digunakan dalam manajemen laba. Langkah awal melakukan *tax planning* adalah dengan mengumpulkan data-data dan penelitian sehingga laporan menjadi transparan dengan tetap patuh pada peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia sehingga dapat terhindar dari kesalahan atau penyalahgunaan dalam perencanaan pajak (Pohan, 2013)

H₅: *Institutional ownership* memperlemah pengaruh *tax planning* terhadap *earnings management*.

Institutional ownership* memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *earnings management

Dalam teori agensi (Jensen and Meckling) menyatakan konflik keagenan terjadi karena hubungan erat antara pemegang saham dengan manajer dalam perusahaan. Sehingga konflik keagenan dapat menimbulkan biaya agen bagi perusahaan. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh institusi. Kepemilikan institusional dianggap mampu mengendalikan praktik manajemen laba di perusahaan. Jika kepemilikan institusional tinggi akan berdampak baik bagi perusahaan. Hal ini dapat membatasi manajer dalam melakukan manajemen laba. Kepemilikan institusional juga dapat dijadikan upaya dalam pengawasan terhadap tata kelola perusahaan (Angelina & Atiningsih, 2021). Kepemilikan institusional bukan sekadar memenuhi aturan dalam perusahaan, namun pemilik saham pun mengharapkan *return* yang tinggi atas investasi yang dilakukan. Rendahnya kepemilikan saham yang dimiliki institusi menjadi perhatian karena artinya ada pengawasan yang kurang optimal terhadap manajer sehingga dapat memperkuat praktik manajemen laba. Dalam penelitian (Angelina & Atiningsih, 2021), menyatakan bahwa kepemilikan institusional

WORKSHEET : Jurnal Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa
ISSN (Print): 2808 – 8557 ISSN (Online): 2808 – 8573
Volume. 4 Nomor. 1, November 2024

berpengaruh dalam memoderasi pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional dapat memonitor hubungan antara *leverage* dengan manajemen laba.

H₆: *Institutional ownership* memperkuat pengaruh *leverage* terhadap *earnings management*.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Paradigma penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah positivism dengan menggunakan pendekatan logika deduktif. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Unit analisis menggunakan organisasi dengan keterlibatan peneliti minimal. Adapun desain sampling pada penelitian ini ialah *probability*. Untuk latar penelitian, peneliti tidak terdapat intervensi pada penelitian (*noncontrived setting*). Untuk waktu pelaksanaan menggunakan data panel, yaitu gabungan antara *cross section* dan *time series*. Pengukuran dan tindakan menggunakan definisi operasional dan item pengukuran menggunakan rumus. Sementara itu untuk analisis data berupa pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan aplikasi *Eviews12*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data didapatkan dari laporan tahunan perusahaan *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2022. Adapun proses pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 98 perusahaan, sementara itu yang memenuhi kriteria sebanyak 31 perusahaan.

Tabel 1 Kriteria Pemilihan Sampel

Jumlah perusahaan basic material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia per tanggal 31 Maret 2023		98 Perusahaan
Kriteria		
Kriteria 1	Perusahaan sektor basic material yang tidak terdaftar (<i>unlisting</i>) di Bursa Efek Indonesia 2012-2022	(44 Perusahaan)
	Perusahaan sektor basic material yang terdaftar (<i>listing</i>) di Bursa Efek Indonesia 2012-2022	54 Perusahaan
	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan secara lengkap tahun 2012-2022	(0 perusahaan)
Kriteria 2	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap tahun 2012-2022	54 Perusahaan
	Laporan keuangan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dan mengalami kerugian	(22 Perusahaan)
Kriteria 3	Laporan keuangan yang menggunakan mata uang rupiah dan tidak mengalami kerugian	32 Perusahaan
	Perusahaan pada sektor basic material yang mengalami delisting dari Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2022	(1 Perusahaan)
Kriteria 4	Perusahaan pada sektor basic material yang tidak delisting dari Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2022	31 Perusahaan
Sampel Perusahaan		31 Perusahaan

WORKSHEET : Jurnal Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa
ISSN (Print): 2808 – 8557 ISSN (Online): 2808 – 8573
Volume. 4 Nomor. 1, November 2024

Tabel 2 Skala Pengukuran Variabel

No	Variabel	Alat Ukur	Rumus	Sumber
1	<i>Intellectual capital</i>	VAIC TM	Tahap pertama: mencari nilai tambah atau <i>Value Added</i> (VA) $VA = Out - In$ Keterangan: VA: <i>Value Added</i> OUT: Total penjualan dan pendapatan lain IN: Beban penjualan dan biaya lain Tahap kedua: menghitung <i>Value Added Capital Employed</i> (VACA) $VACA = VA/CE$ Keterangan: VACA : <i>Value Added Capital Employed</i> VA : <i>Value Added</i> CE : <i>Capital Employed</i> (ekuitas) Tahap ketiga: menghitung <i>Value Added Human Capital</i> (VAHU) $VAHU = VA/HC$ Keterangan: VAHU: <i>Value Added Human Capital</i> VA : <i>Value Added</i> HC : <i>Human Capital</i> (beban karyawan) Tahap keempat: menghitung <i>Structural Capital Value Added</i> (STVA) $STVA = SC/VA$ Keterangan: STVA : <i>Structural Capital Value Added</i> SC : <i>Structural Capital</i> (VA – HC) VA : <i>Value Added</i> Tahap kelima: menghitung <i>Value Added Intellectual Coefficient</i> (VAICTM) dari	(Pulic, 1998)

WORKSHEET : Jurnal Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa
ISSN (Print): 2808 – 8557 ISSN (Online): 2808 – 8573
Volume. 4 Nomor. 1, November 2024

No	Variabel	Alat Ukur	Rumus	Sumber
			ketiga koefisien diatas. $VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$	
2	<i>Tax planning</i>	TRR	$TRR_{it} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Pretax Income (EBIT)}}$	(Cnossen, 2003)
3	<i>Leverage</i>	DER	$DER = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}}$	(Myers & Majluf, 1984)
4	<i>Institutional Ownership</i>	INS	$INS = \frac{\text{Saham Institutional}}{\text{Saham Beredar}}$	(Graham & Dood, 2009)
5	<i>Earnings Management</i>	Discretionary Accrual	1. Menghitung total accrual (TA) yaitu laba bersih tahun t dikurangi arus kas operasi tahun t dengan rumus sebagai berikut: $TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$ 2. Selanjutnya, total accrual (TA) diestimasi dengan <i>Ordinary Least Square</i> sebagai berikut: $TA_{it}/(A_{it} - 1) = \beta_1(1/(A_{it} - 1)) + \beta_2(\Delta Rev_{it}/(A_{it} - 1)) + \beta_3(PPE_{it}/(A_{it} - 1)) + \varepsilon$ 3. Dengan koefisien regresi pada rumus diatas, maka Non-Discretionary Accrual (NDA) ditentukan dengan formula sebagai berikut: $NDA_{it} = \beta_1(1/(A_{it} - 1)) + \beta_2(\Delta Rev_{it}/(A_{it} - 1)) + \beta_3(PPE_{it}/(A_{it} - 1))$ 4. <i>Discretionary Accruals</i> (DA) sebagai ukuran manajemen laba ditentukan berikut: $DA_{it} = TA_{it}/(A_{it} - 1) - NDA_{it}$ Keterangan: DA_{it}= Discretionary Accruals perusahaan i dalam periode tahun t	(Dechow et al., 1995)

WORKSHEET : Jurnal Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa
ISSN (Print): 2808 – 8557 ISSN (Online): 2808 – 8573
Volume. 4 Nomor. 1, November 2024

No	Variabel	Alat Ukur	Rumus	Sumber
			NDA-I = Nondiscretionary Accruals perusahaan i pada tahun t Tait = Total accrual perusahaan i dalam periode tahun t NI it = Laba Bersih perusahaan i dalam periode tahun t CFO it = Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada tahun t Ait-1= Total assets perusahaan i dalam periode tahun t-1 Rev it = Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan i pada Tahun t -1 PPE it = Property, Pabrik, dan Peralatan Perusahaan i pada tahun t Rec it = Piutang Usaha Perusahaan I pada tahun t dikurangi dengan pendapatan. Perusahaan I pada tahun t-1 ε = Error	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan uji regresi data panel, terdapat 3 (tiga) kemungkinan model yang digunakan untuk mengestimasi parameter model dengan data panel yaitu: *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Uji pemilihan model dipergunakan untuk menentukan satu model terbaik diantara tiga model regresi yaitu *common effect model*, *fixed effect model* dan *random effect model*. Adapun uji tersebut merupakan uji Chow, uji Hausman dan uji *Lagrange Multiplier*. Sementara itu, untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan uji koefisien determinasi dan uji parsial.

Tabel 3 Uji Analisis Statistik

	EM	IC	TP	LEV	IO
Mean	-0.087685	1.762051	0.801916	3.808625	0.559050
Median	-0.058924	2.027639	0.742520	0.727717	0.640334
Maximum	0.409237	14.85378	8.008949	786.9311	1.409438

WORKSHEET : Jurnal Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa
ISSN (Print): 2808 – 8557 ISSN (Online): 2808 – 8573
Volume. 4 Nomor. 1, November 2024

	EM	IC	TP	LEV	IO
Minimum	-2.583193	-81.74120	0.022191	-2.011280	0.000000
Std. Dev.	0.247915	5.425885	0.776613	44.73701	0.312230
Observations	309	309	309	309	309

Sumber: Output Eviews12 (2023)

Pengujian Persyaratan Analisis Model 1

Uji Chow

Kriteria pengambilan keputusan uji chow adalah sebagai berikut:

1. Jika probabilitas (Prob) pada Cross Section $F < 0,05$, maka model yang lebih baik adalah *Fixed Effect*
2. Jika probabilitas (Prob) pada Cross Section $F > 0,05$, maka model yang lebih baik adalah *Common Effect*

Tabel 4 Hasil Uji Chow Model 1

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	13.307298	(30,274)	0.0000
Cross-section Chi-square	277.773229	30	0.0000

Sumber: Output eviews12 (2023)

Berdasarkan hasil Uji Chow dengan menggunakan *Eviews12* menyatakan bahwa nilai probability adalah 0,00 dimana kurang dari nilai taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$), sehingga H_0 diterima. Hal ini berarti model terbaik yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Maka diperlukan adanya Uji Hausman dalam rangka memutuskan model terbaik antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*.

Uji Hausman

Kriteria pengambilan keputusan uji Hausman adalah sebagai berikut:

1. Jika probabilitas (prob) $< 0,05$, maka model yang lebih baik adalah fixed effect
2. Jika Probabilitas (Prob) $> 0,05$ maka model yang lebih baik adalah *random effect*.

Tabel 5 Hasil Uji Hausman (Model 1)

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.018545	4	0.5547

Sumber: output eviews12 (2023)

WORKSHEET : Jurnal Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa
ISSN (Print): 2808 – 8557 ISSN (Online): 2808 – 8573
Volume. 4 Nomor. 1, November 2024

Berdasarkan hasil Uji Hausman nilai probability adalah 0,5547, dimana lebih besar dari taraf signifikansi ($\alpha=0,05$), sehingga H_0 diterima sehingga model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM). Sehingga perlu dilakukan uji *langrange multiplier*.

Uji Lagrange Multiplier

Adapun persyaratan pada uji lagrange multiplier adalah sebagai berikut:

1. Jika Signifikansi pada Both < 0,05 maka model yang lebih baik adalah *Random effect*
2. Jika Signifikansi pada Both > 0,05 maka model yang lebih baik adalah *Common effect*

Tabel 6 Hasil Uji Lagrange Multiplier (Model 1)

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	393.2913 (0.0000)	2.285443 (0.1306)	395.5767 (0.0000)
Honda	19.83157 (0.0000)	-1.511768 (0.9347)	12.95406 (0.0000)
King-Wu	19.83157 (0.0000)	-1.511768 (0.9347)	8.681689 (0.0000)
Standardized Honda	20.66067 (0.0000)	-1.360663 (0.9132)	9.291956 (0.0000)
Standardized King-Wu	20.66067 (0.0000)	-1.360663 (0.9132)	5.209125 (0.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	393.2913 (0.0000)

Sumber: output evIEWS12 (2023)

Berdasarkan hasil uji Lagrange Multiplier nilai probability Breusch -pagan adalah 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak, maka model yang terpilih adalah *Random Effect Model*.

Analisis Hasil Pengujian Hipotesis Model 1

Uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 7 Hasil Uji Parsial (Model 1)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.087415	0.048820	-1.790555	0.0744
IC	0.005108	0.003904	1.308425	0.1917
TP	0.002644	0.013758	0.192205	0.8477
LEV	0.000508	0.000468	1.085503	0.2786
IO	-0.036289	0.052117	-0.696301	0.4868

Note: EM= Earnings management, IC=Intellectual capital, TP: Tax planning, LEV: Leverage, IO: Institutional ownership

Sumber: Output EvIEWS12 (2023)

WORKSHEET : Jurnal Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa
ISSN (Print): 2808 – 8557 ISSN (Online): 2808 – 8573
Volume. 4 Nomor. 1, November 2024

Berdasarkan pengujian menggunakan *Random Effect Model* dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Variabel independen *intellectual capital* dengan nilai probabilitas $0,0958/2 =$, signifikan pada tingkat $\alpha = 5\%$ (0,05), dapat diartikan bahwa variabel *intellectual capital* berpengaruh positif dan secara statistik tidak signifikan terhadap *earnings management*.
- Variabel independen *tax planning* dengan nilai probabilitas $0,8477/2 = 0,42385$, signifikan pada tingkat $\alpha = 5\%$ (0,05), dapat diartikan bahwa variabel *tax planning* berpengaruh positif dan secara statistik tidak signifikan terhadap *earnings management*.
- Variabel independen *leverage* dengan nilai probabilitas $0,2786/2 = 0,1393$, signifikan pada tingkat $\alpha = 5\%$ (0,05), dapat diartikan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif dan secara statistik tidak signifikan terhadap *earnings management*.
- Variabel independen *institutional ownership* dengan nilai probabilitas $0,4868/2 = 0,2434$, signifikan pada tingkat $\alpha = 5\%$ (0,05), dapat diartikan bahwa variabel *institutional ownership* berpengaruh positif dan secara statistik tidak signifikan terhadap *earnings management*.

Uji Determinasi (R^2) Model 1

Tabel 8 Hasil Uji Determinasi (R^2)

Root MSE	0.165654	R-squared	0.007027
Mean dependent var	-0.024272	Adjusted squared	-0.006039
S.D. dependent var	0.166679	S.E. of regression	0.167010
Sum squared resid	8.479307	F-statistic	0.537811
Durbin-Watson stat	1.315399	Prob(F-statistic)	0.708064

Sumber: Data yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel 9 *R-Squared* menunjukkan nilai 0.00702 yang berarti bahwa 7,02% variabel *intellectual capital* , *tax planning* , *leverage* dan *institutional ownership* dapat menjelaskan variabel *earnings management*.

Pengujian Persyaratan Analisis Model 2

Uji Chow (Model 2)

Tabel 9 Hasil Uji Chow (Model 2)

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	14.752755	(30,304)	0.0000
Cross-section Chi-square	303.685774	30	0.0000

Sumber: Output Eviews12 (2023)

Berdasarkan hasil Uji Chow dengan menggunakan *Eviews12* menyatakan bahwa nilai *probability* adalah 0,00 dimana kurang dari nilai taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$), sehingga H_a diterima. Hal ini berarti model terbaik yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Maka diperlukan adanya Uji Hausman dalam rangka memutuskan model terbaik antara *Fixed Effect Mode* dan *Random Effect Model*.

WORKSHEET : Jurnal Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa
ISSN (Print): 2808 – 8557 ISSN (Online): 2808 – 8573
Volume. 4 Nomor. 1, November 2024

Uji Hausman (Model 2)

Tabel 10 Hasil Uji Hausman (Model 2)

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.770701	3	0.1894

Sumber: Output Eviews12 (2023)

Berdasarkan hasil Uji Hausman nilai *probability* adalah 4,7707, dimana lebih besar dari taraf signifikansi ($\alpha=0,05$), sehingga H_0 diterima sehingga model yang terpilih adalah *Random Effect Model*. Sehingga perlu dilakukan Uji *Lagrange multiplier*.

Uji Lagrange Multiplier (Model 2)

Tabel 11 Hasil Uji Lagrange Multiplier (Model 2)

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	475.9257 (0.0000)	2.625076 (0.1052)	478.5508 (0.0000)
Honda	21.81572 (0.0000)	-1.620209 (0.9474)	14.28038 (0.0000)
King-Wu	21.81572 (0.0000)	-1.620209 (0.9474)	9.512354 (0.0000)
Standardized Honda	22.49678 (0.0000)	-1.475140 (0.9299)	10.59165 (0.0000)
Standardized King-Wu	22.49678 (0.0000)	-1.475140 (0.9299)	6.036774 (0.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	475.9257 (0.0000)

Sumber: Output Eviews12 (2023)

Berdasarkan hasil uji Lagrange Multiplier nilai *probability* Breusch -pagan adalah 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak, maka model yang terpilih adalah *Random Effect Model*.

Analisis Hasil Pengujian Hipotesis Model 2

Tabel 12 Hasil Uji Hipotesis (Model 2)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.102164	0.037332	-2.736596	0.0065
IC_IO	0.003661	0.004952	0.739362	0.4602
TP_IO	-0.003568	0.023689	-0.150621	0.8804
LEV_IO	0.000493	0.000599	0.824183	0.4104

Catatan : EM= Earnings management, IC=Intellectual capital , TP: Tax planning , LEV: Leverage , IO: Institutional ownership

Sumber: Output Eviews(2023)

WORKSHEET : Jurnal Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa
ISSN (Print): 2808 – 8557 ISSN (Online): 2808 – 8573
Volume. 4 Nomor. 1, November 2024

Hasil pengujian menggunakan *Random Effect Model* (REM) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel *intellectual capital* yang dimoderasi *institutional ownership* dengan nilai probabilitas $0,4602/2=0,2301$ lebih besar dari taraf signifikan pada tingkat $\alpha = 5\%$ (0,05), sehingga dapat diartikan bahwa variabel *intellectual capital* yang dimoderasi *institutional ownership* berpengaruh positif dan secara statistik tidak signifikan terhadap *earnings management*.
2. Variabel *tax planning* yang dimoderasi *institutional ownership* dengan nilai probabilitas $0,8804/2= 0,4402$ lebih kecil dari taraf signifikan pada tingkat $\alpha = 5\%$ (0,05), sehingga dapat diartikan bahwa *tax planning* yang dimoderasi *institutional ownership* berpengaruh negatif dan secara statistik tidak signifikan terhadap *earnings management*.
3. Variabel *leverage* yang dimoderasi *institutional ownership* dengan nilai probabilitas $0,4104/2= 0,2052$ lebih besar dari taraf signifikan pada tingkat $\alpha = 5\%$ (0,05), sehingga dapat diartikan bahwa *institutional ownership* berpengaruh positif dan secara statistik tidak signifikan terhadap *earnings management*.

Uji Determinasi (R^2)

Tabel 13 Hasil Uji Determinasi (R^2) (Model 2)

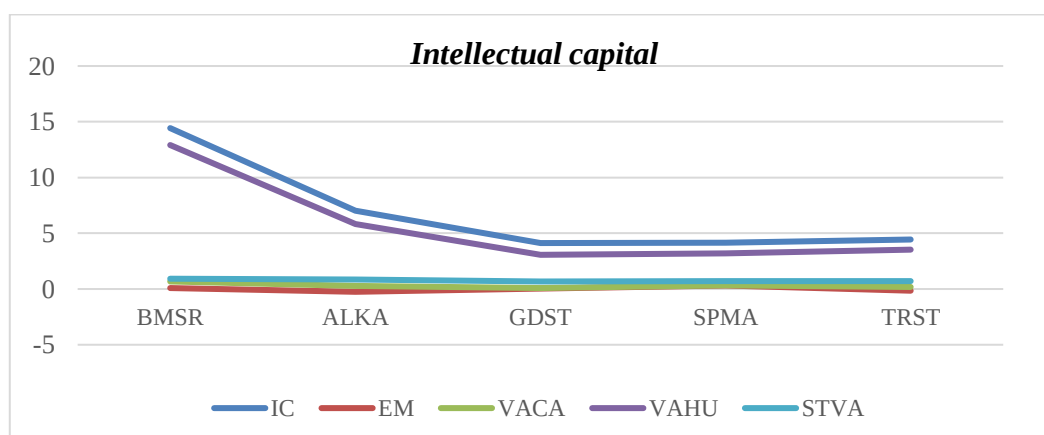
Root MSE	0.170559	R-squared	0.002143
Mean dependent var	-0.025637	Adjusted R-squared	-0.006820
S.D. dependent var	0.171050	S.E. of regression	0.171577
Sum squared resid	9.832553	F-statistic	0.239127
Durbin-Watson stat	1.436763	Prob(F-statistic)	0.869037

Sumber: Output Eviews12 (2023)

Berdasarkan tabel 14 *R-Squared* menunjukkan nilai 0,002143 yang berarti bahwa 2,14% variabel *intellectual capital*, *tax planning* dan *leverage* yang dimoderasi oleh *institutional ownership* dapat menjelaskan variabel *earnings management*.

Intellectual capital terhadap *earnings management*

Berdasarkan hasil statistik pada tabel 7, dapat dinyatakan bahwa hipotesis 1 ditolak dan disimpulkan bahwa variabel *intellectual capital* berpengaruh positif dan secara statistik tidak signifikan terhadap *earnings management*. Hasil penelitian ini mendukung *agency theory* dan *resource based view* dimana perusahaan yang memiliki keunggulan bersaing yang berkelanjutan karena *intellectual capital* merupakan aset tidak berwujud berupa kapabilitas dan kompetensi yang mendorong kinerja perusahaan (Dechow et al., 1995).

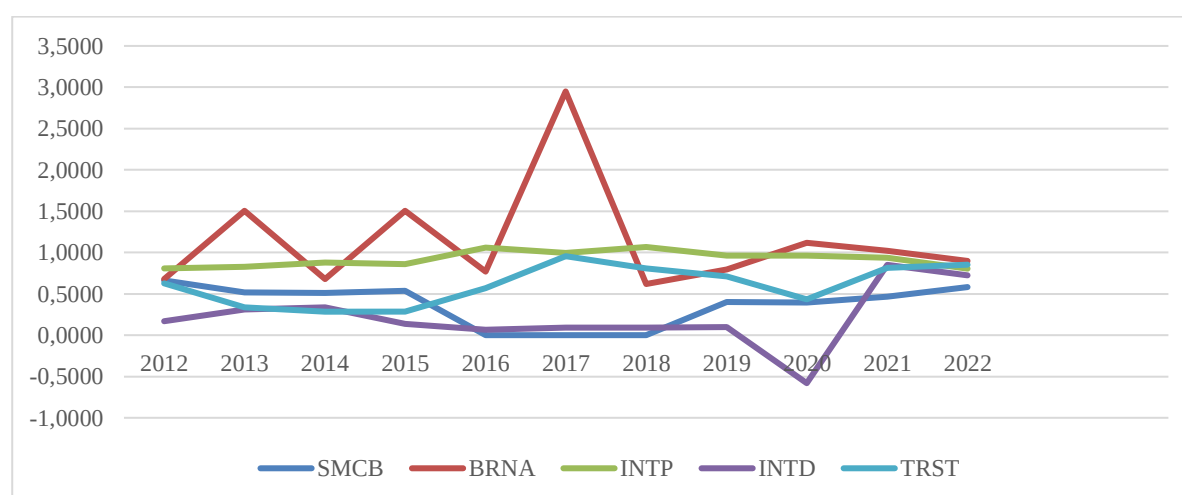


Gambar 1 Grafik *Intellectual Capital*

Berdasarkan grafik diatas yang bersumber dari data lima perusahaan pada tahun 2022 dengan nilai *intellectual capital* paling tinggi dapat dilihat bahwa semakin tinggi nilai *intellectual capital* maka semakin tinggi kemungkinan bagi perusahaan untuk melakukan *earnings management*. Semakin tinggi tingkat *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan dengan berbagai kekayaan pengetahuan akan informasi dan teknologi yang didalamnya termasuk *structural capital*, *human capital* dan *customer capital* maka akan meningkatkan peluang manajemen dalam melakukan *earnings management* dalam upaya meningkatkan laba perusahaan (Yulistiani et al., 2019). Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (Andriani & Arsjah, 2022; Ramadani et al., 2022; Sari et al., 2021) yang menyatakan *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Tax planning terhadap earnings management

Berdasarkan pengujian parsial (*t-test*) pada tabel 7, berdasarkan hasil statistic dapat dinyatakan bahwa hipotesis 2 diterima dan disimpulkan bahwa variabel *tax planning* berpengaruh positif dan secara statistic tidak signifikan terhadap *earnings management*.

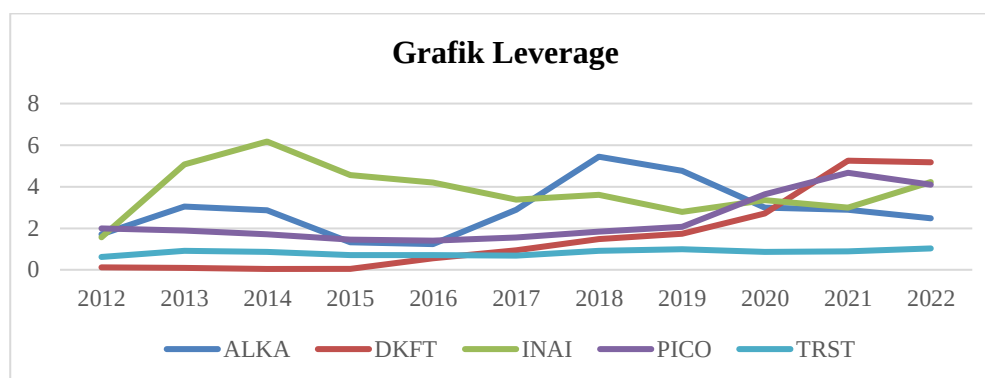


Gambar 2 Grafik *Tax Planning*

Berdasarkan grafik *tax planning* dari beberapa perusahaan yang lebih dahulu *listing* di Bursa Efek Indonesia, serta berdasarkan hasil penelitian yang diukur menggunakan *tax retention rate* yang membandingkan antara *net income* dengan *pretax income* (EBT) dapat disimpulkan bahwa semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka akan semakin besar juga kemungkinan perusahaan melakukan *tax planning*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ardiansyah & Farid, 2021; Maitri & Meiden, 2022; Permatasari & Wulandari, 2021) yang menyatakan *tax planning* berpengaruh positif terhadap *earnings management*. Hal ini dapat menunjukkan bahwa *tax planning* dapat menurunkan atau menaikkan laba perusahaan yang akan melakukan berbagai teknik manajemen laba untuk mencapai target.

Leverage terhadap earnings management

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel 7 dapat dinyatakan bahwa hipotesis 3 ditolak dan disimpulkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif dan secara statistik signifikan terhadap *earnings management*.



Gambar 3 Grafik Leverage

Temuan ini selaras dengan penelitian (Angelina & Atiningsih, 2021; Ita et al., 2020; Nancy et al., 2021) menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap *earnings management*. Hal ini menunjukkan semakin tinggi *leverage* maka akan memotivasi manajer untuk melakukan manajemen laba untuk meningkatkan laba perusahaan.

Institutional ownership memoderasi intellectual capital terhadap earnings management

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 7 dan tabel 13 dapat disimpulkan bahwa adanya *institutional ownership* memperkuat pengaruh *intellectual capital* terhadap *earnings management*. Artinya investor institusional tidak mampu menghalangi manajer untuk melakukan *earnings management*. Adanya investor institusional seharusnya mampu memonitoring manajer ternyata tidak terjadi pada penelitian ini. Hal ini disebabkan adanya konflik kepentingan. Jadi meskipun investor institusional memiliki hak suara, investor institusional juga menginginkan perusahaan memperoleh laba yang lebih besar.

Institutional ownership memoderasi tax planning terhadap earnings management

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 7 dan tabel 13 menunjukkan bahwa dapat disimpulkan bahwa adanya *institutional ownership* memperlemah pengaruh *tax planning* terhadap *earnings management*. Adanya investor institusional memperlemah pengaruh *tax planning* terhadap *earnings management*. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya investor institusional meminimalkan

tindakan manajemen laba yang dilakukan manajer. Sehingga manajer lebih berfokus pada transparansi, akuntabilitas serta mematuhi peraturan perpajakan sehingga mengurangi efektivitas perencanaan pajak yang berorientasi pada manajemen laba.

Institutional ownership* memoderasi *leverage* terhadap *earnings management

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 7 dan tabel 13 menunjukkan bahwa dapat disimpulkan bahwa adanya *institutional ownership* memperkuat pengaruh *leverage* terhadap *earnings management*. Hal ini karena *institutional ownership* dan *leverage* memiliki fokus yang berbeda. Kepemilikan institusional berfokus pada laba jangka pendek sementara *leverage* fokus pada kemampuan perusahaan dalam jangka panjang. Jika hanya menilik pada *institutional ownership* maka perusahaan akan tetap melakukan manajemen laba karena investor institusional hanya fokus pada laba saat ini bukan jangka panjang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada uji pengaruh *intellectual capital*, *tax capital*, dan *leverage* terhadap *earnings management* dengan *institutional ownership* sebagai variabel *moderating*, maka kesimpulan penelitian ini adalah: *Intellectual capital* berpengaruh positif dan secara statistik tidak signifikan terhadap *earnings management*. Sementara itu *tax planning* berpengaruh positif dan secara statistik signifikan terhadap *earnings management*. *Leverage* berpengaruh positif dan secara statistik tidak signifikan terhadap *earnings management*. *Institutional ownership* memperkuat pengaruh *intellectual capital* terhadap *earnings management* dan secara statistik tidak signifikan. Sedangkan *Institutional ownership* memperlemah pengaruh *tax planning* terhadap *earnings management* dan secara statistik signifikan. *Institutional ownership* memperkuat pengaruh *leverage* terhadap *earnings management* dan secara statistik tidak signifikan.

Implikasi

Penelitian ini diharapkan memperkaya literatur dibidang akuntansi keuangan. Penelitian menguji faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba seperti *intellectual capital*, *tax planning*, dan *leverage* serta mencoba melihat pengaruh *institutional ownership* dalam mengontrol manajemen laba di perusahaan. Penelitian ini diharapkan memberikan dedikasi terkait dampak manajemen laba yang diukur menggunakan *discretionary accrual*. Bagi manajemen perusahaan sektor *basic materials* hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan citra dan kinerja perusahaan saat melakukan manajemen laba dengan memerhatikan standar akuntansi yang berlaku agar investor akan tertarik dalam perusahaan dan tercapai tujuan Perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat membantu regulator dan pemerintah dalam merumuskan kebijakan akuntansi untuk meningkatkan kualitas informasi keuangan dan mencegah praktik *earnings management* yang kurang etis. Dari faktor-faktor yang mempengaruhi *earnings management* memungkinkan Bursa Efek Indonesia mengawasi praktik-praktik yang merugikan investor dan pasar modal.

Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari dalam melakukan penelitian ini menemukan beberapa keterbatasan, diantaranya:

1. Keterbatasan dalam mendapatkan laporan tahunan perusahaan.
2. Peneliti mengalami keterbatasan dalam menentukan pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian, khususnya pada variabel *earnings management*.

3. Peneliti memerlukan waktu yang lama untuk mengumpulkan data, menganalisisnya dan merumuskan kesimpulan.

Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi peneliti selanjutnya dengan mempertimbangkan hal-hal dibawah ini:

1. Dapat memerhatikan variabel lain untuk meneliti manajemen laba. Adapun saran variabel yang dapat menjadi pertimbangan adalah likuiditas, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi pengukuran lain seperti *effective tax rate* untuk variabel *tax planning* dan *debt to asset ratio* untuk *leverage*.

REFERENSI

- Andriani, N., & Arsjah, R. J. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Dan Esg Terhadap Manajemen Laba Yang Dimoderasi Oleh Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 595–610. <https://doi.org/10.25105/Jet.V2i2.14646>
- Angelina, E., & Atiningsih, S. (2021). Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Sensitivitas Kekayaan Eksekutif Terhadap Manajemen Laba. *Indicators : Journal Of Economic And Business*, 2(1), 237–248. <https://doi.org/10.47729/Indicators.V2i1.62>
- Ardiansyah, M., & Farid, A. S. (2021). *The Effect Of Tax Planning, Deferred Tax Expenses, And Company Size On Income Management*. 34(6), 4–5.
- Asmedi, S., & Wulandari, R. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Beban Pajak Tangguhan Dan Tax Planning Terhadap Manajemen Laba. *Perwira Journal Of Economics & Business*, 1(2), 8–17. <https://doi.org/10.54199/Pjeb.V1i2.32>
- Chandra, B., & Huang, K. (2021). Analisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Growth, Return On Assets Dan Koneksi Politik Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(02), 557–567.
- Citra, K., Faisal, Y., Wibisono, C., & Sari, G. (2021). *The Effect Of Capital Adequacy, Liquidity And Firm Size On Earnings Management With Corporate Governance As Moderating Variables In Conventional Banking Listes On Idx 2015 – 2019*. 1(1), 33–49.
- Cnossen, S. (2003). Public Finance And Public Policy In The New Century. In *Massachusetts Institute Of Technology* (Vol. 6, Issue August).
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting Earning Management. In *The Accounting Review* (Vol. 70, Issue 20, Pp. 193–225).
- Febrianti, N. W., & Nurdin, F. (2022). Factors Influencing Earnings Management : An Empirical Study On The Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 15(1), 60. <https://doi.org/10.35448/Jrat.V15i1.14438>
- Graham, B., & Dood, D. L. (2009). Security Analysis. In *Analog Circuits And Signal Processing*. https://doi.org/10.1007/978-3-319-47545-5_5
- Ita, M., Fitrios, R., & Odiatma, F. (2020). The Effect Of Free Cash Flow , Leverage Ratio , Profitability Ratio And Information Asymetric On Earning Management. In *I-Economic: A Research Journal On Islamic Economics* (Vol. 6, Issue 2, Pp. 152–168).
- Kompas.Com. (2019). *Strategi Human Capital, Kunci Pertamina Hadapi Disrupsi Industri*. Kompas.Com.
- Loen, M. (2022). Pengaruh Leverage, Earning Power, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap

- Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(1), 582. <https://doi.org/10.35137/Jabk.V9i1.634>
- Maitri, W., & Meiden, C. (2022). Manajemen Laba Ditinjau Dari Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Leverage Dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 149–159. <https://doi.org/10.46806/Ja.V11i2.893>
- Myers, S. C., & Majluf, N. S. (1984). Corporate Financing And Investment Decisions When Have Informations That Investors Do Not Have. *Revision, December*.
- Nancy, A., Hakim, M. Z., & Abbas, D. (2021). *Pengaruh Size, Leverage, Dan Earning Power Terhadap Manajemen Laba*. 638–642. <https://doi.org/10.32528/Psneb.V0i0.5218>
- Natasha, V., & Bangun, N. (2020). Pengaruh Bid Ask Spread, Leverage, Dan Firm Size Terhadap Earning Management. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(2), 863. <https://doi.org/10.24912/Jpa.V2i2.7669>
- Permatasari, D., & Wulandari, R. T. A. (2021). Manajemen Laba Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.30659/Jai.10.1.1-19>
- Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan.Pdf*. Gramedia Pustaka Utama.
- Pulic, A. (1998). Measuring The Performance Of Intellectual Potential In The Knowledge Economy. *The 2nd" World Congress On The Management Of Intellectual Capital"*, 1–20.
- Ramadani, R. S., Indra, A. Z., & Putri, W. R. E. (2022). Pengaruh Leverage, Audit Tenure, Dan Intellectual Capital Terhadap Earnings Management (Studi Empiris Pada Perusahaan Bumn Tahun 2015-2019). *Accounting Global Journal*, 6(1), 28–45.
- Raudhatunnur, M., Muttaqien, & Fahmi, M. L. Al. (2022). *Analisis Pengaruh Dimensi Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Manajemen*. 08(1), 1–18.
- Sari, E. G., & Faisal, Y. (2024). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Property Dan Real Estate Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Audit Tri Bhakti*, 03(01), 15–29.
- Sari, E. G., & Murtanto. (2023). Corporate Governance Moderates The Effect Of Efficiency , Intellectual Capital , Liquidity On Banking Earnings Management. *Ijebas (International Journal Of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management And Sharia Administration)*, 3 No. 4, 1298–1312.
- Sari, P. P., Bagus, I., Astika, P., Bisnis, E., & Udayana, U. (2021). *Pengaruh Good Corporate Governance , Kontrak Utang , Dan Modal Intelektual Pada Manajemen Laba*. 2007, 101–108.
- Selius, W. I. M. (2021). *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)* Wo. 4(1), 1–14.
- Yulistiani, N., Kalbuana, N., & R, A. N. B. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Trasportasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2018. *Jurnal Penelitian Akuntansi*, 1, 106–118.